PENGARUH EDUKASI MELALUI *LEAFLET* TERHADAP PENGETAHUAN KELUARGA DALAM DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG PADA BADUTA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOOTILANGO

Zuriati Muhamad[1], Andi Akifa Sudirman[2], Zenab Djauhari[3]
Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo 9600, Indonesia
zenabdjauhari8@gmail.com

ABSTRACT

Zenab Djauhari The Influence of Leaflet Education on Family Knowledge Regarding Early Detection of Growth and Development in the Working Area of Puskesmas Mootilango. Supervised by ZURIATI MUHAMAD as the chairperson and ANDI AKIFA SUDIRMAN as a member, with ANI RETNI as the examiner

The role of the family, especially parents, was very important for optimizing child growth and development. Proper stimulation of growth and development during the golden period would stimulate the brains of toddlers, allowing the development of motor skills, speech and language, socialization, and independence to proceed optimally according to the child's age. The purpose of this study was to analyze the influence of education through leaflets on family knowledge regarding the early detection of growth and development in the working area of Puskesmas Mootilango. The results showed that the majority of parents knowledge levels before the intervention had an average score of 34.76. At the same time, after the intervention, the average score increased to 48.04. with a knowledge score increase of 13.28 before and after the intervention. The results of the parametric statistical test, paired t-test, proved that there was an influence on family knowledge in early detection of growth and development (p- value 0.000 0.05). In conclusion, the better the family knowledge, the better the growth and development status of toddlers.

Keywords: Early Detection of Growth and Development, Education, Family, Leaflet

ABSTRAK

Zenab Djauhari. Pengaruh Edukasi Leaflet Terhadap Pengetahuan Keluarga Mengenai Deteksi Dini Tumbuh Kembang Di Wilayah Kerja Puskesmas Mootilango. Dimbimbing oleh ZURIATI MUHAMAD sebagai ketua dan sebagai anggota ANDI AKIFA SUDIRMAN, sebagai penguji ANI RETNI.

Peran keluarga khususnya orang tua sangat penting untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Stimulasi tumbuh kembang yang tepat pada usia emas (*golden period)* akan merangsang otak baduta sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada baduta berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisi Pengaruh Edukasi Melalui Leaflet terhadap Pengetahuan Keluarga dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang di Wilayah Kerja Puskesmas Mootilango. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas tingkat pengetahuan orang tua sebelum intervensi berada pada rata – rata skor 34.76, dan setelah intervensi berada pada

rata – rata skor 48.04, dengan selisih peningkatan skor pengetahuan sejumlah 13.28 sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Hasil uji statisik parametrik *paired t-test* membuktikan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan keluarga dalam deteksi dini tumbuh kembang dengan (*p value. 0.000 < 0.05).* Kesimpulannya adalah semakin baik pengetahuan keluarga maka semakin baik status pertumbuhan dan perkembangan baduta

Kata Kunci : Deteksi Dini Tumbuh Kembang, Edukasi, Keluarga, Leaflet

PENDAHULUAN

Pada tahun pertama kehidupan anak, terutama masa sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan masa penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa ini merupakan kesempatan emas dimana terjadi pertumbuhan anak yang pesat (1), pertumbuhan dan perkembangan pada anak dipengaruhi oleh status kesehatan yang baik, cara pengasuhan orangtua serta stimulasi deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan yang tepat sehingga membantu anak agar tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya.

Menurut *World Health Organization* (2) melaporkan bahwa secara global, tercatat 149,2 juta anak-anak yang berusia kurang dari 5 tahun mengalami gangguan perkembangan pada tahun 2020. Prevalensi anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup dinegara dengan pendapatan rendah dan menengah sebanyak 95%. Prevalensi penyimpanan perkembangan pada anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia pada tahun 2023 di laporkan WHO sebanyak 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%).

Menurut Laporan *Global Nutrition* pada tahun 2022 menunjukkan masalah status gizi di dunia diantaranya prevalensi *wasting* (kurus) 52 juta baduta (8%), *stunting* (pendek) 115 juta baduta (23%) dan *overweight* 4 juta baduta (6%). Prevalensi *underweight* di dunia tahun 2021 berdasarkan lingkup kawasan *World Health Organization (WHO)* yaitu Afrika 17,3% (11,3 juta), Amerika 1,7% (1,3 juta), Asia Tenggara 26,9% (48 juta), Eropa 1,2% (0,7 juta), Mediterania Timur 13% (10,5 juta), Pasifik Barat 2,9% (3,4 juta), sedangkan secara global didunia prevalensi anak usia dibawah lima tahun yang mengalami *underweight* ialah 14% (94,5 juta).

Di Indonesia (3), Data pertumbuhan menunjukkan prevalensi baduta *wasting* di Indonesia naik 0,4 poin dari 7,7% di tahun 2022 menjadi 8,1% pada tahun 2023. Kemudian, prevalensi baduta *underweight* atau gizi kurang sebesar 17,1% pada 2022 dan naik sejumlah 17,8 % pada tahun 2023 atau naik 0,7 poin dari tahun sebelumnya. Di sisi lain, prevalensi baduta *overweight* atau kegemukan badan sebesar 3,5% pada 2022 atau turun 0,3 poin dari tahun sebelumnya.

Di Indonesia diperkiran 5-10% baduta memiliki perkembangan yang terhambat. Jumlah kasus perkembangan yang terhambat diperkirakan 1% sampai 3% baduta umur 1 sampai 5 tahun mengalami perkembangan yang terhambat dan 100 juta baduta mengalami keterlambatan perkembangan umum. Ada 11,7% keterbelakangan pertumbuhan pada baduta di Indonesia. Konflik retardasi pertumbuhan akibat pola makan tidak seimbang pada baduta, dimana terjadi konflik gizi atau status gizi baduta, terdapat pola makan buruk 3,9%, gizi buruk 13,8% (4).

Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) merupakan target pencapaian Pelaksanaan Program Indonesia Sehat oleh Pemerintah melalui pendekatan keluarga. Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga adalah Pendekatan keluarga adalah pendekatan pelayanan oleh Puskesmas yang mengintegrasikan upaya kesehatan perorangan (UKP) dan upaya kesehatan masyarakat (UKM) secara berkesinambungan, dengan target keluarga, didasarkan pada data dan informasi dari Profil Kesehatan Keluarga.

Pemberian edukasi deteksi dini tumbuh kembang anak dapat meningkatkan kemampuan orangtua dalam memberikan stimulasi anak sejak usia dini karena keluarga adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya dari lahir sampai dewasa. Sehingga berdasarkan haltersebut penelititertarik meneliti tentang pengaruh edukasi stimulasi tumbuh kembang terhadap kemampuan deteksi dini tumbuh kembang anak (5).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif* yang bersifat *analitik* dengan desain*pra eksperimen dalam* bentuk *one-group pre-test-post-test design*. Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Mootilango pada tanggal 6 Agustus-12 Agustus 2024.

Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah kunjungan terakhir April 2024 terdapat sejumlah 490 Baduta di wilayah Kerja Puskesmas Mootilango. Untuk menetukan besarnya sampelyang diambil dari Populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dengan jumlah sampel yang didapatkan yaitu sebanyak 25 responden.

Data Collection

Data primer adalah data hasil pengumpulan sendiri. data primer didapatkan dengan cara wawancara yang dilakukan peneliti dengan orangtua atau keluarga baduta serta petugas kesehatan Puskesmas Mootilango. Adapun metode pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil survey di lapangan dan data yang dikumpulkan dari wilayah kerja tempat penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Puskesmas Mootilango.

Processing and Analysis Data

Pengolahan data dilakukan secara manual dan elektronik dengan menggunakan komputerisasi. Pengolahan data ini dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan yang dimulai dari tahap pengumpulan data, tahap pengkodean atau *coding,* tahap *proccessing* proses/entri terakhir yaitu tahap tabulasi.

Ethic Clearence

Masalah etika dalam penelitian merupakan masalah yang sangat penting mengingat penelitian akan berhubungan dengan manusia, maka segi etik penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi. Peneliti mengajukan permohonan ijin kepada kepala Puskesmas Mootilango terlebih dahulu, kemudian setelah mendapat persetujuan selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliput surat permohonan ijin penelitian, *informed concent* atau informasi untuk responden, *anonimity* atau tanpa nama (inisial), *confidentiality* atau Kerahasiaan dan ketelitian.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik Responden	Klasifikasi	Frekuensi *(n)*	Presentase (%)
1.	Usia	20 – 35 Tahun	17	68.0
		>35 Tahun	8	32.0
2.	Pendidikan Terakhir	SD	2	8.0
		SMP	4	16.0
		SMA	16	64.0
		PT	3	12.0
3	Pekerjaan	IRT	16	64.0
		Buruh	1	4.0
		Wiraswasta	3	12.0
		ASN	5	20.0
4	Paritas	Primipara	17	68.0
		Multipara	8	32.0
Total			**25**	**100.0**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan mayoritas usia orangtua berada pada rentang usia 20-35 tahun (dewasa awal) sejumlah 17 orang (68%) dan yang paling rendah adalah usia >35 tahun sejumlah 8 orang (32%). Pada kelompok pendidikan terakhir rata-rata berada pada tingkatan SMA sejumlah 16 orang (64%) dan yang paling rendah adalah tingkat pendidikan SD sejumlah 2 orang (8%). Pada kelompok pekerjaan orangtua, rata-rata orangtua bekerja sebagai IRT sejumlah 16 orang (64%) dan yang paling rendah adalah orangtua yang bekerja sebagai buruh sejumlah 1 orang (4%). Pada kelompok paritas, rata-rata ibu berstatus primipara sejumlah 17 orang (68%) dan yang paling rendah adalah ibu multipara dengan jumlah 8 orang (32%).

Pengaruh edukasi melalui *leaflet* terhadap pengetahuan keluarga dalam deteksi dini tumbuh kembang di wilayah kerja Puskesmas Mootilango

Tabel 2. Pengaruh edukasi melalui *leaflet* terhadap pengetahuan keluarga dalam deteksi dini tumbuh kembang

Kelompok	*Mean*		Δ	*P*
	Pretest	***Posttest***		
Intervensi	34.76	48.04	13.28	0.000

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi yaitu edukasi melalui leaflet tentang stimulasi tumbuh kembang, mayoritas tingkat pengetahuan orangtua berada pada kategori pengetahuan cukup dengan rata-rata skor 34.76, dan setelah dilakukan intervensi tingkat pengetahuan orangtua meningkat dengan pengetahuan baik dengan rata-rata skor 48.04, hal ini menunjukkan terdapat selisih peningkatan skor pengetahuan keluarga sebanyak 13.28 sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi melalui leaflet tentang stimulasi tumbuh kembang. Berdasarkan hasil uji statisik parametrik *paired t-test* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan keluarga dalam deteksi dini tumbuh kembang sebelum dan sesudah dilakukan edukasi melalui leaflet tentang deteksi dini tumbuh kembang dibuktikan dengan (*p value. 0.000 < 0.05)*.

PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan keluarga dalam deteksi dini tumbuh kembang sebelum pemberian edukasi melalui *leaflet*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan keluarga dalam deteksi dini tumbuh kembang sebelum pemberian edukasi melalui *leaflet* adalah pada tingkatan pengetahuan kurang sejumlah 14 orang (56%).

Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang tumbuh kembang menjadi dasar dari kemampuan ibu dalam memperhatikan proses tumbuh kembang anak, ibu memiliki peran besar terhadap kemajuan tumbuh kembang anaknya dengan stimulasi dan pengasuhan anak yang tepat, serta dengan mengatur pola asupan gizi yang seimbang untuk anaknya. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang, menyebabkan tidak berkualitasnya stimulasi atau proses tumbuh kembang anaknya sehingga anak rentan mengalami gangguan tumbuh kembang (6).

Orangtua memerlukan pengetahuan teoritis tentang dasar-dasar perkembangan anak mulai dari tahapan-tahapan dalam perkembangan anak. Pengetahuan ini akan membantu orangtua terutama ibu untuk menyadari dan memahami pola asuh anak sehingga ibu akan mulai berfikir dan berusaha agar anak tidak mengalami hambatan proses tumbuh kembang. Dalam hal ini emosi dan keyakinan ikut berperan dalam menumbuhkan motivasi ibu untuk melakukan stimulasi atau ransangan perkembangan kepada anak (7).

Pengetahuan orangtua yang terbatas danburuk tentang stimulasi akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baduta. Seperti terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwasanya orangtua yang memilikipengetahuan yang buruk tentang stimulasi memiliki anak yang tumbuh kembangnya meragukan dan mengalami penyimpangan. Pengetahuan seseorang mempengaruhi perlaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan keluarga kurang sebelum dilakukan intervensi adalah kurang, hal ini berkaitan dengan orangtua yang kurang mendapatkan paparan informasi tentang deteksi tumbuh kembang dari tenaga kesehata, orangtua datang ke posyandu hanya untuk memenuhi jadwal kontrol rutin badutanya serta pemberian imunisasi. Edukasi singkat yang diberikan perawat atau bidan saat pemeriksaanhanya sekedar didengar oleh orangtua tanpa paham apa yang dimaksudkan karena pada saat pemeriksaan dilakukan fokus orangtua terbagi untuk mengatasi anak yang rewel.

Penelitian yang dilakukan oleh (8), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun akan mempengaruhi proses komunikasi orangtua. Perkembangan anak akan sangat tergantung dari pola asuh yang diterapkan orangtua atau keluarga di rumah. Stimulasi perkembangan yang diberikan ibu kepada anak, akan merangsang daya pikir dan imajinasi anak.

Gambaran pengetahuan keluarga dalam deteksi dini tumbuh kembang sesudah pemberian edukasi melalui *leaflet*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan keluarga dalam deteksi dini tumbuh kembang sesudah pemberian edukasi melalui *leaflet* adalah pada tingkatan pengetahuan baik sejumlah 17 orang (68%).

Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa peran keluarga khususnya orang tua sangat penting untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Stimulasi yang tepat pada usia emas *(golden period)* akan merangsang otak baduta sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada baduta berlangsung optimal sesuai dengan umur anak (9). Pada periode emas terjadi pertumbuhan dan perkembangan secara pesat yang merupakan dasar untuk kehidupan selanjutnya. Orang tua menduduki posisi strategis untuk menemukan adanya gangguan atau keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Hal itu dapat dilakukan melalui proses *screening* atau dikenal juga dengan istilah deteksi dini (10).

Hasil penelitian menunjukkantingkat pengetahuan keluarga dalam deteksi dini tumbuh kembang sesudah pemberian edukasi melalui *leaflet* adalah pada tingkatan pengetahuan baik, hal ini dikarenakan karena saat pemberian edukasi orangtua berpartisipasi secara aktif, memberikan *feedback* berupa pertanyaan dan jawaban yang ditanyakan oleh peneliti. Keluarga juga merasa puas terkait pendidikan kesehatan yang diberikan dimana mereka

menuturkan bahwa informasi edukasi ini sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak mereka agar bisa mendeteksi jikalau terjadi penyimpangan-penyimpangan sejak dini untuk menghindari kecacatan pada anak saat dewasa nantinya.

Edukasi *leaflet* merupakan bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan yang dibuat secara ringkas dan menarik dan disajikan dalam bentuk ukuran kecil dan memiliki 2-3 lipatan. *Leaflet* dapat digunakan untuk belajar mandiri, lebih praktis dan mudah dibawa kemana saja dan sajian gambar yang menarik serta materi yang ringkas dapat meningkatkan motivasi untuk mempelajari stimulasi tumbuh kembang anak serta mempermudah seseorang dalam proses pengaplikasiannya (11).

Asumsi peneliti bahwa leaflet merupakan media yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan keluarga, dikarenakan isi yang ringkas serta mudah untuk dipahami serta bentuknya yang mudah dibawa kemana-mana.

Pengaruh edukasi melalui *leaflet* terhadap pengetahuan keluarga dalam deteksi dini tumbuh kembang di wilayah kerja Puskesmas Mootilango

Penelitian ini diawali dengan pengukuran tingkat tingkat pengetahuan keluarga sebelum dilakukan edukasi tumbuh kembang melalui leaflet yang menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, mayoritas tingkat pengetahuan orangtua berada pada kategori pengetahuan cukup dengan rata-rata skor 34.76. Kemudian keluarga diberikan edukasi beberapa saat mengunjungi posyandu balita dan beberapa secara *door to door,* diberikan dalam bentuk penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet dan video.

Pelaksanaan edukasi dilakukan selama ± 15-20 menit, dengan memberikan edukasi tumbuh kembang keluarga mengetahui terkait aspek-aspek tumbuh kembang, cara untuk meningkatkan tumbuh kembang baduta, permasalahan yang terjadi dalam tumbuh kembangm serta alat pengukuran tumbuh kembang yaitu denver.

Pelaksanaan edukasi oleh peneliti dengan membagikan leaflet pada satu persatu keluarga kemudian dijelaskan secara detail mengenai tumbuh kembang baduta serta aspek-aspek terkait edukasi dan simulasi diberikan sebanyak satu kali, kemudian setelah pelaksanaan edukasi selesai dilakukan pengukuran pengetahuan dan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orangtua meningkat dengan pengetahuan baik dengan rata-rata skor 48.04, hal ini menunjukkan terdapat selisih peningkatan skor pengetahuan keluarga sebanyak 13.28 sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi melalui leaflet tentang stimulasi tumbuh kembang.

Pada saat evaluasi, orangtua mengatakan bahwa telah memahami tumbuh kembang baduta serta sikap dan tindakan yang harus dilakukan dalam meningkatkan tumbuh kembangnya. Orangtua sangat antusias terhadap edukasi yang dilakukan penelitikarena hal ini sangat membantu orangtua untuk meningkatkan tumbuh kembang anak mengetahui apa saja masalah-masalah yang dapat menghambat tumbuh kembang anak, serta penyimpangan tumbuh kembang yang dialami sejak dini.

Berdasarkan hasil uji statisik parametrik *paired t-test* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan keluarga dalam deteksi dini tumbuh kembang sebelum dan sesudah dilakukan edukasi melalui leaflet tentang deteksi dini tumbuh kembang dibuktikan dengan (*p value. 0.000 < 0.05)*

Salah satu faktor yang akan mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu keluarga terutama ibu, dalam proses tumbuh kembang anak orangtua merupakan salah satu hal terpenting pengetahuan dan sikap ibu. Pengetahuan ibu sangat diperlukan agar ibu dapat melakukan skrining untuk mendeteksi secara dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik adalah responden yang mengetahui tentang apa itu tumbuh kembang anak serta apa dampak jika tumbuh kembang anak tidak diperhatikan, hanya saja mereka tidak punya banyak waktu untuk memperhatikan tumbuh kembang anak karena mereka bekerja diluar rumah. Perkembangan anak yang tidak sesuai dapat diartikan bahwa anak mengalami keterlambatan dalam tahap perkembangannya serta menunjukkan bahwa anak kurang mendapatkan perawatan dan pengasuhan yang baik dari keluarga. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sebelumnya, menurut (12) pengetahuan sangat berpengaruh bagi

kehidupan manusia karena dengan memiliki banyak informasi maka ilmu pengetahuan juga bertambah, orang yang memiliki pengetahuan baik cenderung kehidupannya membaik jika dibandingkan dengan orang yang memiliki pengetahuan rendah. Tingkat perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor pendidikan, usia dan pekerjaan orang tua.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti di Kelompok Bermain Sekar Melati Tasikmadu Karanganyar (13) didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang motorik baduta usia 1-3 tahun di Kelompok Bermain Sekar Melati Papahan Tasikmadu yang berpengetahuan baik sebanyak 7 ibu (22,58%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 24 ibu (77,42%). Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh salah satunya adalah tingkat 63 pendidikan. Maka dari itu ibu yang tingkat pendidikannya tinggi akan memperkaya dirinya dengan ilmu-ilmu yang berguna dalam deteksi tumbuh kembang Baduta baik dari internal maupun eksternal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui *leaflet* berpengaruh terhadap pengetahuan keluarga dalam stimulasi deteksi dini tumbuh kembang. pemberian informasi seperti penyuluhan serta KIE terhadap keluarga perlu ditingkatkan agar dapat memiliki pengetahuan yang baik seluruhnya, sehingga tidak ada baduta yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang dan jika ada maka ibu dapat menstimulasi secara dini agar Baduta dapat tumbuh dan berkembang sesuai usianya.

KESIMPULAN

Rata-rata keluarga memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dalam deteksi dini tumbuh kembang sebelum dilakukan pemberian edukasi melalu media *leaflet.* Rata-rata keluarga memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dalam deteksi dini tumbuh kembang sesudah dilakukan pemberian edukasi melalu media *leaflet.* Terdapat pengaruh yang signifikan terkait pemberian intervensi edukasi melalui *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan keluarga dalam deteksi dini tumbuh kembang di wilayah kerja Puskesmas Mootilango.

AUTHOR'S CONTRIBUTION STATEMENT

"Dr. Zuriati Muhamad, SKM.,M.Kes. Selaku pembimbing I dan Ns. Andi Akifa Sudirman, S.Kep.M.Kep. Selaku pembimbing II dan Ns. Ani Retni, S.Kep.M.Kep. Selaku penguji serta Bapak/Ibu dosen Program Studi Ilmu Kesehatan khususnya prodi Ilmu Keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

(1) Brahmani, I. A. M., Laksmi, I. G. A. P. S., & Jayanti, D. M. A. D. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun Di Uptd Puskesmas Klungkung Ii. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, *14*(01), 25–32.

(2) Herawati Yanti, H. U. D. &. (2022). Evaluasi Program Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Baduta Di Puskesmas Kota Gunungsitoli Tahun 2022. *Tjyybjb.Ac.Cn*, *27*(2), 58–66.

(3) Karim, A. K., Zulfitriani, Z., & Khuzaifah, K. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Baduta. *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha*, *2*(1), 24–29.

(4) Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178.

(5) Nafiyah, & Eliyana. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Dengan Edukasi Booklet Stimulasi Tumbuh Kembang Baduta. *6*, 2397–2401.

(6) Nurul Abidah, S., & Novianti, H. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun Oleh Orangtua. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *14*(2), 89–93.

(7) Ramadia, A., Sundari, W., & Permanasari, I. (2021). Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan Dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler. *Jkj: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, *9*(1), 1–

10.
(8) Sari, S. (2020). Hubungan Partisipasi Keluarga Dengan Pengasuhan Tumbuh Kembang Baduta Di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.
(9) Simelane, M. S., Chemhaka, G. B., & Zwane, E. (2020). *A Multilevel Analysis Of Individual, Household And Community Level Factors On Stunting Among Children Aged 6–59 Months In Eswatini: A Secondary Analysis Of The Eswatini 2010 And 2014 Multiple Indicator Cluster Surveys*. *15*(10 October), 24–35.
(10) SSGI. (2023). Survei Status Gizi Indonesia. Prevalensi Stunting. Jakarta.
(11) Suksesi, S., Utami, S., & Susilaningrum, R. (2023). Pemberdayaan Keluarga Dalam Deteksi Tanda Bahaya Bayi Baru Lahir Dengan Buku Kia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, *6*(1), 16–31.
(12) *World Health Organization, United Nations Children's Fund (UNICEF) & World Bank. (2023). Levels and Trends in Child Malnutrition: UNICEF / WHO / The World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates: Key Findings of The 2021 Edition. World Health Organization.*